

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Katering Kacipta Tasikmalaya, dengan ruang lingkup penelitian Pengaruh Lingkungan Kerja dan Desain Proses terhadap Produktivitas Kerja.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

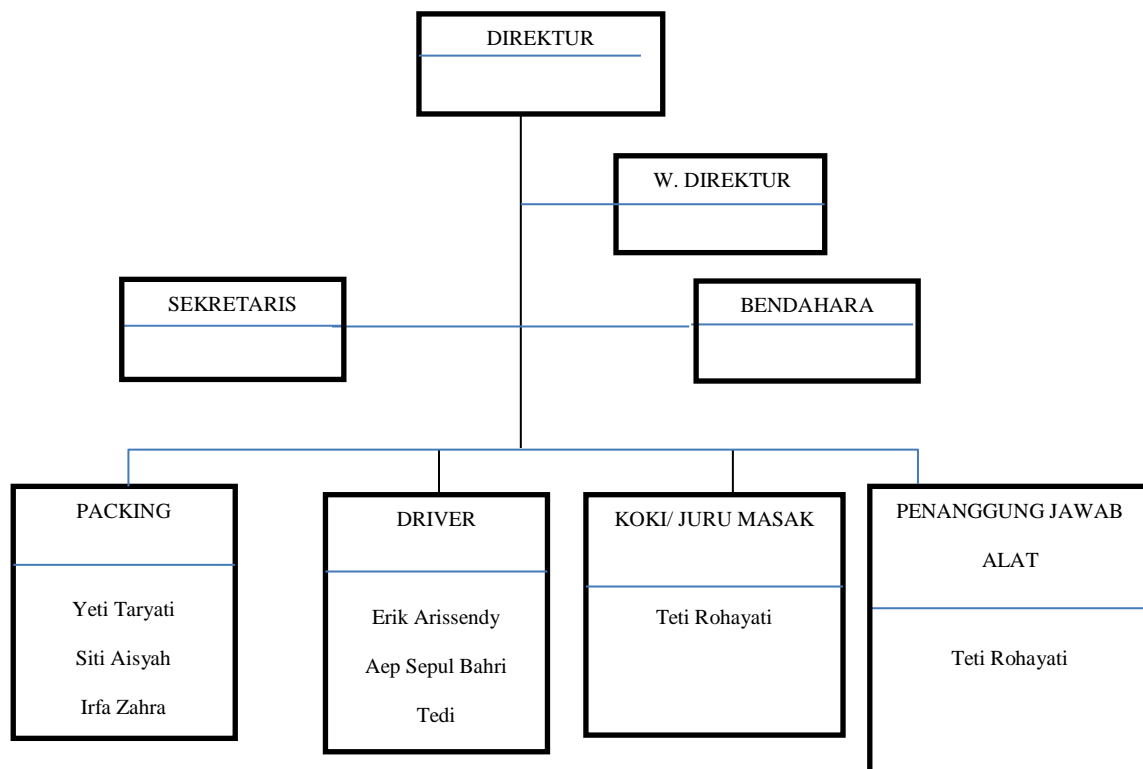
Katering Kacipta merupakan salah satu perusahaan katering yang ada di Tasikmalaya, didirikan oleh Bapak Kingking Said M pada tahun 2013 yang beralamat di Jl. Leuwidahu RT.03/RW.04 Kel Parakannyasag, Kec Indihiang, Tasikmalaya. 46151. Katering Kacipta bergerak pada bidang makanan. Pada awal berdirinya Katering Kacipta hanya memiliki 7 karyawan, namun seiring dengan berkembang dan bertambahnya konsumen maka bertambah juga jumlah karyawan hingga sampai sekarang mencapai 40 orang guna untuk memenuhi permintaan dan pelayanan terhadap konsumen.

Nama Katering Kacipta diambil dari bahasa sunda yang artinya terbayang. Katering Kacipta menyediakan berbagai menu paket makanan mulai dari paket *snack*, paket nasi kotak dengan harga yang terjangkau. Untuk sekarang nama Katering Kacipta sudah semakin dikenal oleh banyak orang khususnya untuk daerah Tasikmalaya itu sendiri. Dengan hal ini, maka Katering Kacipta akan terus memberikan pelayanan yang maksimal untuk konsumennya.

### 3.1.2 Struktur Organisasi

Dalam menjalankan sebuah perusahaan dibutuhkan kerjasama antara pemimpin dan karyawan. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut harus dibentuk struktur organisasi. Struktur organisasi dapat menunjukkan antara tugas, hak, wewenang dan tanggung jawab dari pemimpin dan karyawan.

Adapun struktur organisasi dari Katering Kacipta dapat dilihat dari gambar berikut:



Sumber: Katering Kacipta 2019

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Katering Kacipta**

### 3.1.3 Aspek Kegiatan Perusahaan

Katering Kacipta menyediakan makanan yang baik, kualitas layanan yang baik serta memiliki harga yang bersaing. Makanan yang disediakan merupakan

makanan tradisional khas sunda. Kegiatan yang dijalankan Katering Kacipta meliputi:

1. Penyediaan makanan khas sunda.
2. Penjualan makanan khas sunda dalam paket nasi kotak, paket *snack*.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana (2011: 53) bahwa: "Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna".

Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis.

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami sebagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian.

1. Variabel bebas atau variabel (X) yaitu mempengaruhi variabel yang tidak bebas (Y), yang terdiri dari:  
X1: Lingkungan Kerja  
  
X2: Desain Proses
2. Variabel tidak bebas (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah Produktivitas Kerja.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Lingkungan kerja (X1)</b>	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan di Katering Kacipta Tasikmalaya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Untuk Menciptakan Lingkungan Kerja berkaitan dengan:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitas</li> </ul> </li> </ul>	Rupiah	<b>Rasio</b>
<b>Desain Proses (X2)</b>	Proses menseleksi input, aliran kerja dan metode untuk memproduksi barang dan jasa, seleksi <i>input</i> meliputi pemilihan sumber daya manusia, bahan mentah, alat yang masuk dalam proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Desain Proses Produksi</li> </ul>	Rupiah	<b>Rasio</b>

---

operasi sejalan dengan strategi organisasi dan kemampuan untuk mendapatkan sumber-sumber daya manusia pada Katering Kacipta Tasikmalaya.

---

<b>Produktivitas Kerja (Y)</b>	Kemampuan memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia di Katering Kacipta Tasikmalaya dengan menghasilkan <i>output</i> yang optimal, kalau mungkin yang maksimal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Output</i> (Total Produksi)</li> <li>• <i>Input</i> (Jumlah Tenaga Kerja)</li> </ul>	Porsi	<b>Rasio</b>
--------------------------------	--	--	-------	--------------

---

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik pengumpulan data secara langsung diperoleh dari objek yang di teliti dengan cara sebagai berikut:

- a. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh dari perusahaan.
- b. Teknik wawancara, yakni teknik ini digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi langsung (wawancara) kepada pihak yang terkait mengenai pernyataan yang menyangkut masalah Lingkungan kerja, penerapan Desain Proses, dan Produktivitas Kerja Perusahaan.

### 3.2.2.1 Jenis Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Jenis Data:
  - 1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian.
  - 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara studi dokumentasi, yaitu dengan cara yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi dengan mempelajari, membaca dan mengumpulkan dokumen dan arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang teliti.
- b. Sumber Data:
  - 1) Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Katering Kacipta Tasikmalaya mengenai laporan produksi terkait lingkungan kerja, desain proses dan produktivitas kerja.
  - 2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang dikumpulkan dari pihak lain sebagai sarana untuk kepentingan mereka sendiri, data yang sudah ada atau tersedia yang kemudian diolah kembali untuk tujuan tertentu, data ini berupa sejarah, keadaan perusahaan, literatur, artikel, serta tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik yang sedang diteliti.

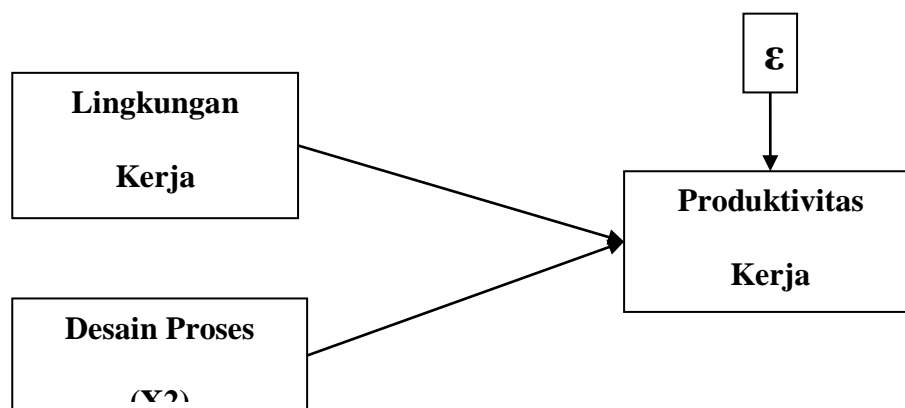
### 3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan diperoleh dengan cara mengumpulkan data produksi dan penjualan di Katering Kacipta Tasikmalaya yang diambil dari selama 36 bulan/ 12 triwulan atau 3 tahun produksi dari tahun 2017–2019.

## 3.3 Model Paradigma Penelitian

Model penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu jawaban melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Untuk lebih menjelaskan pengaruh Lingkungan kerja terhadap Produktivitas kerja (Y).



**Gambar 3.2**  
**Model Penelitian**

### **3.4 Tahapan Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja dan Desain Proses terhadap Produktivitas Kerja.

#### **3.4.1 Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linear penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi: uji multikolinieritas dengan matrik korelasi antara variabel-variabel bebas, uji heterokedastis dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZFRED) dengan residualnya (SRESID), uji normalitas menggunakan uji kolmogorow smirnov, dan uji autokorelasi melalui uji Durbin Waston (DW test) (Suliyanto, 2013: 74).

### **A. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependent variabel dan independent variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Mendeteksi dengan melihat penyebab data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plot*. Adapun pembagian keputusan didasarkan pada:

- 1) Jika ada menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, atau garis histogram tidak menunjukkan pada pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **B. Uji Heteroskedestisitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residu satu pengamatan dan pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedestisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residunya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah anggota 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **C. Uji Multikolinearitas**

Tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Metode untuk



mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation facto* (VIF).

- Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan Vif < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas.

#### **D. Uji Autokorelasi**

Merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan ciri sendiri adalah bahwa nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi:

- Angka D-W di bawah -4 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantar -4 sampai +4 berarti tidak autokorelasi.
- Angka D-W +4 Berarti ada autokorelasi negatif.

#### **3.4.2 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor preditor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Menurut Imam (2013: 141), bahwa analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

dimana:

Y = Produktivitas Kerja.

X1 = Lingkungan Kerja.

- X2 = Desain Proses.  
 a = Konstanta.  
 b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka perubahan pada variabel terikat yang mempunyai akibat perubahan variabel bebas.  
 e = Epsilon atau Faktor variabel lain yang mempengaruhi Produktivitas Kerja.

### 3.4.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengukur derajat pengaruh pemeliharaan mesin dan lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan, penulis menggunakan analisis regresi berganda, yaitu analisis yang mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui derajat pengaruh dari variabel yang satu terhadap variabel lain.

Untuk menghitung koefisien determinasi rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Kd = koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi dikuadratkan

Sugiyono (2016: 216)

Dan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh faktor lain di luar variabel yang diteliti dapat dipergunakan koefisien non determinasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$KnD = ( 1 - r^2 ) \times 100\%$$

Sugiyono (2016: 216)

### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

Ho:  $\beta_1 = \beta_2 = 0$  Lingkungan Kerja dan Desain Proses secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja.

Ho:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  Lingkungan Kerja dan Desain Proses secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja.

b. Secara Parsial

Ho :  $\beta_1 = 0$  Lingkungan Kerja secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja.

Ho :  $\beta_1 \neq 0$  Lingkungan Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja.

Ho :  $\beta_2 = 0$  Desain Proses secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja.

Ho :  $\beta_2 \neq 0$  Desain Proses secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ( $\alpha = 0,05$ ) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

a. Secara simultan menggunakan uji F

b. Secara parsial menggunakan uji t

4. Kaidah Keputusan

a) Secara simultan

- Jika *Significance*  $F < (\alpha = 0,05)$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika *Significance*  $F \geq (\alpha = 0,05)$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak

b) Secara parsial

- Jika *Significance*  $t < (\alpha = 0,05)$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima

- Jika *Significance t*  $> (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.